

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi, yang terkait dengan tujuan penelitian.⁹⁶ Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian sistematis tentang fenomena dengan menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi. Penelitian kuantitatif biasanya menggunakan teknik statistik untuk mengumpulkan data kuantitatif dari studi penelitian. Para peneliti dan ahli statistik menggunakan kerangka kerja matematika dan teori terkait kuantitas dalam metode penelitian ini.⁹⁷

Pemilihan metode kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur dan menganalisis variabel-variabel yang dapat diukur secara numerik. Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam pengaruh variabel religiusitas (X_1), pengetahuan (X_2), dan mekanisme prosedur (X_3) terhadap keputusan sertifikasi halal di kalangan UMKM. Melalui pendekatan kuantitatif, data yang terkumpul akan bersifat numerik, memungkinkan analisis statistik yang lebih kuat dan mendalam, serta memungkinkan eksplorasi pola, trend, dan hubungan sebab-akibat dalam data.

⁹⁶ Dr Abdi and Usman Rianse, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi: Teori Dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.1

⁹⁷ Karimuddin Abdullah and others, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yayasan Penerbit Muhammad Zani (Aceh, 2022), hlm. 1

B. Operasional Variabel

Adapun macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*Independent Variable*) merupakan variabel yang nilainya mempengaruhi perubahan variabel dependen (variabel terikat).⁹⁸ Variabel ini dilambangkan dengan tanda X. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Religiusitas (X_1)

Menurut Harun Nasution yang dikutip oleh Afiyanti, religiusitas merupakan bentuk internalisasi nilai-nilai ajaran agama yang diyakini yang tidak mustahil dan tidak bertentangan dengan logika yang kemudian diinterpretasikan dalam kehidupan sosial. Lebih lanjut mengatakan religiusitas mencakup keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya berpikir, bersikap, bertingkah laku, dan bertindak sesuai dengan ajaran agamanya.⁹⁹ Pengukuran dan operasional variabel religiusitas dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Religiusitas (X_1)

Variabel	Indikator	Item Indikator	Skala
Religiusitas (X_1)	a. Keyakinan b. Pengetahuan Agama c. Ritual	a. Tingkatan sejauh mana seseorang menerima dan mengakui hal-hal yang dogmatik.	Likert

⁹⁸ Abdullah and other, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 54.

⁹⁹ Fifi Afiyanti Tripuspitorini, 'Pengaruh Religiusitas Terhadap Negeri Bandung Untuk Menabung Di Bank Syariah', *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4.2 (2019), hlm.57.

	<p>d. Penghayatan e. Konsekuensi</p> <p>b. Pengetahuan seseorang tentang ajaran agamanya. c. Tingkatan sejauh mana seseorang menunaikan kewajiban-kewajiban ritual agamanya. d. Perasaan keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan e. Berhubungan dengan pengalaman dan perasaan seseorang tentang keberadaan Tuhan, takut melanggar larangan-Nya, dan sebagainya. ¹⁰⁰</p>	
--	---	--

b. Pengetahuan (X₂)

Pengetahuan adalah hasil dari proses mencari tahu, dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat menjadi dapat. Dalam proses mencari tahu ini mencakup berbagai metode dan konsep-konsep, baik melalui proses pendidikan maupun melalui pengalaman.¹⁰¹ Pengukuran dan operasional variabel pengetahuan dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Operasional Variabel Pengetahuan (X₂)

Variabel	Indikator	Item Indikator	Skala
Pengetahuan (X ₂)	<p>a. Pengetahuan Produk b. Perbedaan Produk</p>	<p>a. Pemahaman tentang karakteristik produk halal. b. Pemahaman tentang perbedaan kualitas</p>	Likert

¹⁰⁰ Tri Yaumil Falikah, ‘Comparative Study of The Concept of Religiosity in The Western and Islamic Perspective’, *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 9.2 (2021), <<https://doi.org/10.26555/almisbah.v9i2.5223>>, hlm. 133–135.

¹⁰¹ Ridwan, Syukri, and Badarussyamsi..., hlm. 8.

	<p>c. Informasi Produk</p> <p>d. Kualitas Produk</p>	<p>antara produk halal dan non halal, serta keunggulan produk halal dalam aspek tertentu.</p> <p>c. Pemahaman tentang informasi keamanan pada produk halal.</p> <p>d. Pemahaman tentang sejauh mana produk halal sesuai dengan preferensi dan kebutuhan konsumen.</p>	
--	--	---	--

c. Mekanisme Prosedur (X₃)

Prosedur adalah bagian dari suatu sistem yang merupakan rangkaian dari beberapa tahapan suatu tindakan secara sistematis dan jelas di mana melibatkan setiap bagiannya untuk menjamin agar suatu kegiatan usaha atau transaksi yang dilakukan berulang-ulang telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.¹⁰³ Pengukuran dan operasional variabel mekanisme prosedur dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Operasional Variabel Mekanisme Prosedur (X₃)

Variabel	Indikator	Item Indikator	Skala
Mekanisme Prosedur (X ₃)	<p>a. Proses Cepat</p> <p>b. Mudah</p> <p>c. Transparan</p> <p>d. Keterjangkauan Biaya</p>	<p>a. Durasi waktu yang diperlukan untuk pendaftaran hingga penerbitan sertifikasi halal.</p> <p>b. Tingkat kemudahan dalam menjalani proses sertifikasi halal.</p> <p>c. Tingkat keterbukaan dan kejelasan dalam</p>	Likert

¹⁰² Ardani Sahputra and Hanny Nurlatifah..., hlm. 14.

¹⁰³ Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Ketiga (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 71.

		<p>menjalani sertifikasi halal</p> <p>d. Biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan sertifikasi halal.¹⁰⁴</p>	
--	--	--	--

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau *dependent variable* merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi atau tergantung pada nilai variabel independent (variabel bebas).¹⁰⁵ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keputusan sertifikasi halal.

Keputusan sertifikasi halal merupakan hasil akhir atau hasil usaha intelektual untuk melakukan proses pengakuan kehalalan produk yang dikeluarkan BPJPH berdasarkan fatwa MUI.¹⁰⁶ Pengukuran dan operasional variabel keputusan sertifikasi halal dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Operasional Variabel Keputusan Sertifikasi Halal (Y)

Variabel	Indikator	Item Indikator	Skala
Keputusan Sertifikasi Halal (Y)	<p>a. Termotivasi Isomorfisme Koersif</p> <p>b. Termotivasi Isomorfisme Normatif</p> <p>c. Termotivasi Isomorfisme Mimetik</p> <p>d. Meningkatkan Daya Saing Perusahaan</p>	<p>a. Tingkat motivasi produsen untuk mendapatkan sertifikasi halal karena tekanan atau tuntutan dari badan regulasi atau pihak berwenang dan karena adanya potensi sanksi atau hukuman jika mereka tidak mematuhi regulasi halal.</p>	Likert

¹⁰⁴ Oemar and others, *Awareness and Intention To Register Halal Certification Of Micro and Small-Scale Food Enterprises*.

¹⁰⁵ Abdullah and other, hlm.54.

¹⁰⁶ Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, ‘UU No.33 Tahun 2014 (2014)’, *UU No.33 Tahun 2014*, 1, 2014 <<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38709/uu-no-33-tahun-2014>>.

		<p>b. Tingkat motivasi produsen untuk mendapatkan sertifikasi halal karena itu merupakan praktik yang umum di industri atau sektor mereka.</p> <p>c. Tingkat motivasi perusahaan untuk mendapatkan sertifikasi halal karena persaingan dengan perusahaan lain yang sudah memiliki sertifikasi halal.</p> <p>d. Sejauh mana produsen melihat sertifikasi halal sebagai alat untuk mendapatkan keuntungan bisnis dan mengungguli pesaing.¹⁰⁷</p>	
--	--	---	--

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM Binaan Rumah BUMN yang aktif mengikuti program pelatihan dan pendampingan di Rumah BUMN Tasikmalaya yang sudah memperoleh sertifikasi halal sebanyak 150 UMKM.

¹⁰⁷ Faridah Hassan and Ismah Osman, *Contemporary Management and Science Issues in the Halal Industry* (Singapore: Springer, 2019).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasilnya diharapkan mampu menggambarkan populasi secara keseluruhan. Dengan demikian, sampel dapat dinyatakan sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan teknik atau metode tertentu untuk diteliti dan digeneralisasi terhadap populasi.¹⁰⁸ Sampel sangat dibutuhkan, karena dalam kasus ini sangat tidak mungkin bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan menggunakan populasi sebagai sumber data.

Pada teknik ini peneliti menggunakan teknik *non probability sampling*, di mana teknik ini tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik penentuan jumlah sampel menggunakan beberapa pertimbangan tertentu. Hair dan Ferdinand menemukan bahwa untuk model SEM, ukuran sampel yang sesuai adalah 5-10 kali jumlah parameter yang diestimasi. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 17 indikator. Maka sampel pada penelitian ini adalah $8 \times$ indikator.

$= 8 \times$ Indikator

$= 8 \times 17 = 136$ sampel

Peneliti memilih menggunakan perhitungan sampel yang maksimum yaitu sebesar 136 sampel, agar dapat meningkatkan presisi yang diharapkan. Adapun kriteria responden yang digunakan adalah sebagai berikut:

¹⁰⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm.15

1. Pelaku UMKM Binaan Rumah BUMN yang sudah memiliki sertifikasi halal.
2. Pelaku UMKM Binaan Rumah BUMN Tasikmalaya yang berdomisili di Kota Tasikmalaya atau Kabupaten Tasikmalaya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain dengan cara:

1. Observasi

Peneliti menggunakan metode observasi untuk mengetahui secara langsung di lapangan saat pelaksanaan pelatihan dan pendampingan yang berlangsung oleh pihak Rumah BUMN Tasikmalaya sebagai studi pendahuluan.

2. Kuesioner (Angket)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuesioner dengan menyebarkan pertanyaan-pertanyaan secara langsung menggunakan kertas maupun menggunakan media *google form*.

3. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara sebagai studi pendahuluan dengan Ibu Fani Famelia selaku Koordinator administrasi Rumah BUMN Tasikmalaya dan Ibu Anasthasya Ulfah Qaidar selaku selaku pengurus administrasi Rumah BUMN Tasikmalaya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam metode pengambilan data oleh peneliti untuk menganalisis hasil penelitian yang dilakukan pada langkah penelitian selanjutnya.¹⁰⁹ Variasi jenis instrumen penelitian adalah angket, ceklis atau daftar centang, wawancara dan pedoman pengamatan. Instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala.¹¹⁰ Skala pengukuran dalam penelitian ini adalah skala likert.

Skala likert adalah skala yang didasarkan pada sikap responden dalam merespon pernyataan berkaitan dengan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur. Skala likert bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai bentuk pernyataan berkonotasi SS, S, KS, TS, STS dengan penilaian skor 5-4-3-2-1. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 5 Skala Likert

Predikat	Notasi	Nilai
Sanggar Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Kurang Setuju	KS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

¹⁰⁹ Dhian Tyas Untari, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kontemporer Bidang Ekonomi Dan Bisnis* (Purwokerto: Pena Persada, 2018). hlm. 76.

¹¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*, hlm. 92.

Berikut matriks pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	No Instrumen
Religiusitas (X ₁)	Keyakinan	Saya sangat percaya dan yakin pada agama sebagai aturan dan pedoman hidup	1
		Saya yakin bahwa agama mengharuskan saya mengkonsumsi produk halal	2
	Pengetahuan Agama	Saya merasa memiliki pengetahuan yang baik tentang ajaran-agaran agama yang saya anut.	3
		Saya mengetahui bahan baku, bahan tambahan bahan penolong pada produk yang halal dan haram	4
	Ritual	Saya secara konsisten menunaikan kewajiban-kewajiban ritual agama sebagai bagian dari praktik keagamaan.	5
		Saya merasa takut saat tidak tahu hukum dari bahan produk yang diproduksi.	6
	Penghayatan	Saya pernah mengalami momen atau perasaan keagamaan yang mendalam dalam praktik kehidupan sehari-hari saya.	7
		Sertifikasi halal membuat saya terlindungi dari hal-hal yang haram.	8
	Konsekuensi	Saya merasa memiliki hubungan yang kuat dengan Tuhan dan merasa takut melanggar larangan-Nya.	9
		Keyakinan agama mengharuskan saya mengkonsumsi produk halal	10

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	No Instrumen
Pengetahuan (X ₂)	Pengetahuan Produk	Saya mengetahui karakteristik produk halal, termasuk bahan-bahan yang digunakan dan proses produksinya.	11
		Saya yakin bisa mengenali produk halal berdasarkan karakteristiknya yang mencerminkan kepatuhan pada prinsip halal.	12
	Perbedaan Produk	Saya mengetahui perbedaan produk halal dan non halal.	13
		Saya yakin bahwa produk halal memiliki keunggulan tertentu yang membuatnya lebih diinginkan daripada produk non halal.	14
	Informasi Produk	Saya mengetahui informasi keamanan pada produk halal	15
		Saya yakin bahwa memahami informasi keamanan pada produk halal dapat meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk tersebut.	16
	Kualitas Produk	Saya mengetahui preferensi dan kebutuhan konsumen terhadap produk halal	17
		Saya yakin bahwa pemahaman ini akan membantu saya memilih produk halal yang sesuai dengan preferensi dan kebutuhan pribadi saya.	18
Variabel	Indikator	Item Pernyataan	No Instrumen
Prosedur (X ₃)	Proses Cepat	Saya merasa proses administrasi untuk memperoleh sertifikat halal berjalan dengan efisien (cepat).	19

		Saya merasa proses pendaftaran hingga penerbitan sertifikasi halal dapat diselesaikan dalam waktu yang sesuai dengan ekspektasi saya.	20
	Mudah	Saya menganggap bahwa langkah-langkah administratif dalam mendapatkan sertifikat halal sangat sederhana dan mudah dipahami.	21
		Saya merasa saya, tingkat kemudahan dalam menjalani proses sertifikasi halal cukup memadai	22
	Transparan	Saya merasa informasi yang diberikan selama proses sertifikasi halal cukup terbuka dan jelas.	23
		Saya merasa tingkat keterbukaan dan kejelasan dalam menjalani sertifikasi halal dapat memudahkan pemahaman.	24
	Keterjangkauan Biaya	Saya menganggap biaya untuk mendapatkan sertifikat halal cukup terjangkau.	25
		Saya merasa biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan sertifikasi halal sebanding dengan manfaat yang didapatkan.	26
Variabel	Indikator	Item Pernyataan	No Instrumen
Keputusan Sertifikasi Halal (Y)	Termotivasi <i>Isomorfisme Koersif</i>	Saya termotivasi untuk melakukan sertifikasi halal sebagai bentuk ketaatan terhadap peraturan pemerintah.	27
		Saya termotivasi pada kebijakan pemerintah untuk melakukan sertifikasi halal agar tidak terkena sanksi	28

	Termotivasi <i>Isomorfisme Normatif</i>	Saya terdorong untuk melakukan sertifikasi halal guna membangun citra positif bagi usaha saya.	29
		Saya termotivasi untuk menciptakan tata nilai usaha anda dengan melakukan sertifikasi halal.	30
	Termotivasi <i>Isomorfisme Mimetik</i>	Saya tidak ingin ketinggalan dan cenderung meniru langkah pesaing yang telah menjalani proses sertifikasi halal.	31
		Saya termotivasi untuk mengikuti perusahaan lain yang telah melakukan sertifikasi halal.	32
	Meningkatkan Daya Saing Perusahaan	Saya melakukan sertifikasi halal untuk meningkatkan mutu dan daya saing usaha yang tinggi.	33
		Saya melakukan sertifikasi halal untuk ikut andil dalam persaingan ekonomi global.	34

Instrumen penelitian tersebut kemudian diuji untuk mengetahui sejauh mana hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Pengujian tersebut dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas atau uji kesalahan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen penelitian yang diajukan dapat menggali data atau informasi yang diperlukan.¹¹¹ Instrumen yang valid memiliki arti bahwa alat

¹¹¹ Ratna,dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi Dan Manajemen* (Lumajang: Widya Gama, 2021), hlm. 73.

ukur yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut valid (dapat mengukur apa yang seharusnya diukur).¹¹²

Uji validitas instrumen penelitian dilakukan melalui SPSS dengan menggunakan data 50 responden pada masing-masing variabel. Suatu item instrumen penelitian dikatakan valid jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana nilai taraf signifikan lebih kecil atau sama dengan 0,05.

Instrumen Religiusitas (X_1) terdiri dari 10 item pernyataan. Hasil analisis dengan menggunakan SPSS dinyatakan valid, dengan hasil data sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas (X_1)

No. Item	rhitung	r _{tabel} 5%	Kriteria
1	0.548	0.279	Valid
2	0.558	0.279	Valid
3	0.547	0.279	Valid
4	0.801	0.279	Valid
5	0.757	0.279	Valid
6	0.789	0.279	Valid
7	0.714	0.279	Valid
8	0.825	0.279	Valid
9	0.760	0.279	Valid
10	0.748	0.279	Valid

Instrumen pengetahuan (X_2) terdiri dari 8 item pernyataan dinyatakan valid, dengan hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan (X_2)

No. Item	rhitung	r _{tabel} 5%	Kriteria
1	0.786	0.279	Valid
2	0.840	0.279	Valid
3	0.839	0.279	Valid
4	0.840	0.279	Valid

¹¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 121.

5	0.704	0.279	Valid
6	0.826	0.279	Valid
7	0.789	0.279	Valid
8	0.847	0.279	Valid

Instrumen mekanisme prosedur (X_3) terdiri dari 8 item pernyataan dinyatakan valid, dengan hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Hasil Uji Validitas Variabel Mekanisme Prosedur (X_3)

No. Item	rhitung	rtable 5%	Kriteria
1	0.823	0.279	Valid
2	0.892	0.279	Valid
3	0.939	0.279	Valid
4	0.871	0.279	Valid
5	0.819	0.279	Valid
6	0.939	0.279	Valid
7	0.730	0.279	Valid
8	0.872	0.279	Valid

Instrumen keputusan sertifikasi halal (Y) terdiri dari 8 item pernyataan dinyatakan valid, dengan hasil uji validitas sebagai berikut.

Tabel 3. 10 Hasil Uji Validitas Variabel Keputusan Sertifikasi Halal (Y)

No. Item	rhitung	rtable 5%	Kriteria
1	0.672	0.279	Valid
2	0.720	0.279	Valid
3	0.750	0.279	Valid
4	0.822	0.279	Valid
5	0.671	0.279	Valid
6	0.680	0.279	Valid
7	0.646	0.279	Valid
8	0.781	0.279	Valid

2. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas atau uji keandalan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian yang diajukan dapat memberikan hasil

yang tidak berbeda, jika dilakukan pengukuran kembali pada subjek yang sama dalam waktu yang berbeda.¹¹³ Instrumen yang reliabel memiliki arti bahwa instrumen tersebut apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian dapat dilihat melalui nilai *Cronbach's Alpha* pada hasil uji reliabilitas yang dilakukan melalui SPSS. Nilai *Cronbach's Alpha* yang dinyatakan kurang dari 0,6 maka memiliki kategori kurang baik, nilai 0,7 memiliki kategori cukup baik, dan di atas 0,8 memiliki kategori sangat baik. Berikut hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan sebagai berikut:

Tabel 3. 11 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Religiusitas	0.879	Reliabel
Pengetahuan	0.923	Reliabel
Mekanisme Prosedur	0.948	Reliabel
Keputusan Sertifikasi Halal	0.857	Reliabel

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian adalah menggunakan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM). Metode pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan persamaan permodelan *Structural Equation Modeling* (SEM). SEM merupakan

¹¹³ Ratna, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 73.

metode statistic *multivariate* yang dapat digunakan untuk menyelesaikan model hubungan (kausalitas) antara variabel secara menyeluruh, kompleks dan berbentuk sistem.¹¹⁴ *Software* yang digunakan oleh penulis adalah adalah SmartPLS versi 3. Berikut adalah Langkah-langkah teknik analisis data pada SEM PLS:

1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran atau lazim pula dikenal dengan istilah *outer* model merupakan evaluasi pengujian pengaruh antara variabel konstruk (indikator) dengan variabel latennya. Evaluasi model pengukuran dilakukan dengan pendekatan uji validitas dan reliabilitas.¹¹⁵

a. Uji Reliabilitas Indikator

Uji reliabilitas indikator bertujuan untuk menilai apakah indikator pengukuran variabel laten reliabel atau tidak, yakni dengan mengevaluasi atau melihat nilai *outer loading* tiap indikator. Nilai *outer loading* harus $>0,7$ yang menunjukkan bahwa konstruk dapat menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya.

b. Uji Internal *Consistency Reliability*

Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa mampu indikator dapat mengukur konstruk latennya. Indikator penilaian Internal Consistency Reliability adalah nilai *composite reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Nilai composite reliability 0,6-0,7 dianggap

¹¹⁴ Syahrir, dkk, *Aplikasi Metode SEM-PLS Dalam Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Dan Lautan* (Bogor: PT. Penerbit IPBS Press, 2020), hlm. 48.

¹¹⁵ *Ibid*, hlm. 75.

memiliki reliabilitas yang baik, dan Cronbach's alpha yang diharapkan adalah >0,7.

c. Uji Validitas Konvergen

Uji validitas ini ditentukan berdasarkan pada prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi.

Validitas konvergen sebuah konstruk dengan indikator reflektif dievaluasi dengan *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai AVE seharusnya sama dengan 0,5 atau lebih. Nilai AVE 0,5 atau lebih berarti konstruk dapat menjelaskan 50% atau lebih varian itemnya.

d. Uji Validitas Diskriminan

Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah suatu indikator reflektif benar merupakan pengukuran yang baik bagi konstruknya berdasarkan prinsip bahwa setiap indikator harus berkorelasi tinggi terhadap konstruknya. Pengukuran-pengukuran konstruk yang berbeda, maka seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Dalam aplikasi SmartPLS atau sejenisnya, uji validitas diskriminan dilakukan dengan menggunakan nilai *cross loading*, dan *Fornell-Larcker Criterion*.

- a) Nilai *Cross Loading* masing-masing konstruk dievaluasi untuk memastikan bahwa korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada konstruk lainnya. Nilai *cross loading* yang diharapkan adalah lebih besar dari 0,7.
- b) *Fornell-Larcker Criterion* merupakan metode lain untuk menilai validitas diskriminan adalah dengan *Fornell-Larcker Criterion*,

sebuah metode tradisional yang telah digunakan lebih dari 30 tahun, yang membandingkan nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka model tersebut dikatakan memiliki nilai validitas diskriminan yang baik.

2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural atau lazim juga dikenal dengan inner model adalah mengevaluasi (mengecek) adanya kolinearitas antara konstruk dan kemampuan prediktif model. Guna mengukur kemampuan prediksi model, maka digunakan kriteria sebagai berikut:¹¹⁶

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan cara untuk menilai seberapa besar konstruk endogen dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen. Nilai koefisien determinasi (R^2) diharapkan antara 0 dan 1. Nilai $R^2 = 0,75$ (model kuat), $R^2 = 0,50$ (model moderat), $R^2 = 0,25$ (model lemah). Sedangkan menurut Chin (1998) memberikan kriteria nilai $R^2 = 0,67$ (model kuat), $R^2 = 0,33$ (model moderat), dan $R^2 = 0,19$ (model lemah).

¹¹⁶ *Ibid*, hlm. 76-77.

b. *Effect Size (f^2)*

Effect Size (f^2) bertujuan untuk menilai apakah ada/tidak pengaruh yang signifikan antar variabel. Menurut Wong bahwa seorang peneliti hendaknya juga menilai besarnya pengaruh antar variabel dengan effect size (f-Square). Nilai $f^2 = 0,02$ (kecil), $f^2 = 0,15$ (sedang), dan $f^2 = 0,35$ (besar), serta nilai $f^2 < 0,02$ dapat diabaikan atau dianggap tidak efek.

c. *Path Coefficients* Atau Koefisien Jalur

Path Coefficients atau koefisien jalur, bertujuan untuk melihat signifikan dan kekuatan pengaruh, dan juga untuk menguji hipotesis. Nilai *path coefficients* berkisar antara -1 hingga +1. Semakin mendekati nilai +1, pengaruh kedua konstruk semakin kuat. Pengaruh yang semakin mendekati -1 mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut bersifat negatif.

G. Tempat dan Jadwal Penelitian

1. Tempat Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari Rumah BUMN Tasikmalaya yang beralamat di Jl. R. Ikik Wiradikarta No. 9, Kelurahan, Kecamatan, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat.

2. Waktu Penelitian

Alokasi waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 12 Waktu Penelitian